



## ANALISIS BUKU NAHWU WADHIH JUZ 2 KARYA ALI AL-JARIMI DAN MUSTHAF A AMIN

Akmal Walad Ahkas<sup>1</sup>, Al Lu'lu' Mahabbah Fillah<sup>2</sup>

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [akmalwaladahkas@uinsu.ac.id](mailto:akmalwaladahkas@uinsu.ac.id)*

### ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) to find out the history of Nahwu Wadhah Juz 2 book by Ali Al-Jarimi and Musthafa Amin. 2) to find out the purpose of the Nahwu Wadhah Juz 2 book by Ali Al-Jarimi and Musthafa Amin. 3) to find out the advantages and disadvantages of the Nahwu Wadhah Juz 2 book by Ali Al-Jarimi and Musthafa Amin. This research is a type of research that is library research and is descriptive analysis. The results showed that: 1) the Nahwu Wadhah book was written by 2 great scholars in Egypt, namely Dr. Ali Al-Jarimi and Dr. Musthafa Amin and this book was first printed in 1983 M/1403 H. 2) the purpose of the Nahwu Wadhah book is to bring beginners closer to learning Arabic in an accurate way. This book is used in a number of pesantren and other Islamic religious schools, especially in modern-based pesantren. 3) Nahwu Wadhah Juz 2 book by Ali Al-Jarimi and Musthafa Amin. This book has several advantages, but is also not free from shortcomings.

**Keywords:** Ali Al-Jarimi, Musthafa Amin, Nahwu Wadhah Juz 2

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sejarah buku Nahwu Wadhah Juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, 2) untuk mengetahui tujuan buku Nahwu Wadhah Juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, 3) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari buku Nahwu Wadhah Juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan teknik deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) buku Nahwu Wadhah Juz 2 merupakan karya dari 2 pakar di Mesir, yaitu Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Musthafa Amin dan buku ini pertama kali dicetak pada 1983 M/1403 H. 2) tujuan dari buku Nahwu Wadhah Juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin untuk memudahkan pelajar pemula bahasa Arab dalam mempelajarinya dengan benar dan buku ini digunakan di beberapa pesantren dan sekolah keagamaan. 3) Buku Nahwu Wadhah Juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin memiliki beberapa kelebihan dan tidak terlepas juga dari kekurangan.

**Kata Kunci:** Ali Al-Jarimi, Musthafa Amin, Nahwu Wadhah Juz 2

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu ujaran yang bersifat arbitrer dan merupakan sarana kita untuk berkomunikasi saling berinteraksi antara individu dengan individu lainnya (Wahyudin, Sofian and Lutfiani 2021, 127). Dalam buku karya Chaedar Alwasilah seorang pakar bernama Wardaugh mengatakan “*language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication*” (Bahasa adalah suatu simbol vokal yang dipakai dalam komunikasi manusia) (Alwasilah 2002, 5).

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan ibadah spiritual diantaranya yaitu shalat, zikir, dan doa. Bahasa Arab juga sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi SAW. yang keduanya adalah sumber hukum Islam. Maka, sangatlah penting bagi kaum muslim dalam rangka memahami ajaran Islam serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan keislaman adalah dengan cara mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki ciri khas dari semua bahasa yang ada di dunia, hal ini bisa dilihat dari sisi penulisan huruf, cara membaca, maupun struktur kalimat. Diantara ciri khas tersebut adalah struktur kalimat atau gramatika yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah qawa'id. Qawa'id dalam ilmu bahasa Arab terdapat dua kaidah ilmu yaitu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah salah satu komponen kebahasaan dalam kaidah bahasa Arab yang mempelajari tentang hubungan antar kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang tersusun atas kalimat isim, fi'il, dan huruf. Adapun ilmu sharaf adalah ilmu yang berbicara atau membahas tentang perubahan bentuk kata kerja (verbal) dari bentuk kata lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang, bentuk perintah, perubahan kata kerja menjadi kata benda, maupun perubahan kata kerja menjadi sifat (Mustofa 2011, 92).

Belajar bahasa Arab adalah sarana untuk memahami Al-Qur'an dan hadis. Karena itu, untuk memahami keduanya dibutuhkan akan kemampuan memahami bahasa Arab, selain itu juga untuk mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah juga kebutuhan akan pengetahuan terhadap makna yang terkandung dalam setiap bacaan ketika beribadah.

Ibnu Manzhur (711 h) berkata dalam kitabnya yang terkenal *lisaanul-'arab*, di dalam isi mukadimahnyanya yaitu:

فإن الله سبحانه قد كرم الإنسان وفضله بالنطق على سائر الحيوان، وشرف هذا اللسان العربي بالبيان على كل لسان، وكفاه شرفاً أنه به نزل القرآن، وأنه لغة أهل الجنان. روى عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "أحبوا العرب لثلاث: لأني عربي، والقران عربي، وكلام أهل الجنة عربي."

*“Sesungguhnya Allah SWT. Telah memuliakan manusia, memberikan kelebihan dari seluruh hewan dengan berbicara, dan memuliakan bahasa Arab sebagai bahasa paling indah. Dan cukuplah sebagai kentamaan bahasa Arab karena dengan bahasa tersebut Al-Qur'an itu turun, serta sebagai bahasa penduduk Surga.”*

Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. bersabda: “Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yang pertama karena aku berasal dari bangsa Arab, kedua Al-Qur'an berbahasa Arab, dan yang ketiga obrolan penduduk Surga dengan bahasa Arab”. Keistimewaan-keistimewaan bahasa Arab di antaranya: Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an.

Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan *al-hadits*, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik, sehingga untuk mencapai tujuan yang dijelaskan diatas, maka disusunlah buku pelajaran sebagai media visual atau sumber rujukan utama dalam pembelajaran yang hal tersebut berfungsi untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.

Setiap bahasa tidak terlepas dari unsur-unsur bahasanya. Diketahui bahwa unsur-unsur bahasa tersebut adalah unsur bunyi, unsur kata maupun unsur kalimat, demikian pula dengan bahasa Arab mempunyai unsur-unsur bahasa yaitu (*ashwat/fonologis*), kosakata (*mufradat*), morfologis (*sharaf*), dan sintaksis (*nahwu*). Selain itu, bahasa Arab juga memiliki empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah*), keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*), dan keterampilan menulis (*maharat al-kitabah*) (Abdurochman 2017, 4).

Salah satu unsur bahasa Arab yang tertera di atas adalah sintaksis/ilmu Nahwu. Sejak dahulu sudah banyak jenis buku-buku nahwu yang telah beredar dan dipakai di lembaga pendidikan Islam. Salah satunya adalah buku Nahwu Wadhah.

Buku Nahwu Wadhah adalah buku yang berisikan kadih bahasa Arab dari dua ulama modern Mesir, yaitu Ali Al-Jarimi dan Musthofa Amin, yang menjadi satu di antara buku-buku Nahwu terpopuler dan laris di hati masyarakat. Buku ini merupakan buku yang banyak dipelajari di Indonesia, terutama di kalangan para pemerhati bahasa Arab. Buku ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: li al-madrasah al-Ibtida'iyah dan li al-madrasah ats-tsanawiyah. Masing-masing berjumlah 3 jilid dan masing-masing jilid mempunyai halaman yang berbeda.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana mengetahui buku yang baik dan berkualitas yang sesuai dengan standar mutu buku. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan di atas, yaitu: 1) Untuk mengetahui sejarah buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. 2). Untuk mengetahui tujuan disusunnya buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. 3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library reseach* dan bersifat deskriptif analitik, yang mana metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan-temuan yang disertai analisis pembahasan terkait penelitian (Gunawan, et al. 2021, 158). Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah memilih dan mengkaji secara kritis sumber data dengan merumuskan perhatian kritis terhadap konsep-konsep buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin. Hal ini dilakukan dengan harapan akan diperoleh informasi yang lengkap dan objektif.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik yaitu menyatakan data dalam

keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Dengan pemahaman lain, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka atau pengamatan terhadap buku yang sedang diteliti baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer, adalah data penelitian yang dipilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Ratna 2010, 252). Data primer dalam penelitian ini adalah buku Nahwu Wadhah yang dicatat oleh Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin. (2) Data sekunder adalah data-data yang digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian yang membahas dan mengomentari tentang tema tersebut. umumnya berupa jurnal maupun penelitian-penelitian sebelumnya (Hadi 2004, 254).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah bukubuku dan karya ilmiah yang mengkaji tentang materi pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan materi ajar serta buku-buku lainnya yang mendukung penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin

Sejarah disusunnya buku Nahwu Wadhah adalah berdasar pada kemauan yang kuat dari penulis dan khazanah keilmuan gramatika Arab supaya selalu terlindungi. Buku Nahwu Wadhah dicetak pertama kali pada tahun 1983M/1403H.

Menurut kepemilikan buku Nahwu Wadhah yang dicatat oleh Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin, keduanya menyaksikan bahwa kitab-kitab nahwu yang sudah disusun untuk pemula hanya mencapai sedikit dari asa yang diinginkan. Tidak heran apabila ini terjadi, karena kitab-kitab nahwu yang sejauh ini digunakan sudah begitu lama penyusunannya, bahkan juga sudah melewati beberapa masa.

Oleh karenanya, kitab-kitab itu memiliki kandungan pengaruh-pengaruh dari masa lalu. Pada masa saat ini, cahaya mulai berkilau, dan sudah membuat mata manusia terbuka untuk menemukan metode baru. Karena keseriusan dan keuletan para ahli dalam persoalan ini, sampai juga selanjutnya pada hasil yang pantas disanjung, sebab ini merupakan suatu pengkajian baru, yang sudah melalui percobaan-percobaan yang baik. Maksudnya, cara-cara yang jauh dari dampak seni kuno dan aliran lama.

Setelah sekian lama Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin mencoba mempelajari kondisi, mencari informasi mengenai siswa, dengan mempelajari karakter, kecondongan dan perilaku mereka, dan dengan bersusah payah membaca apa yang sebetulnya mereka butuhkan dan rupanya menyaksikan di dalam diri mereka itu suatu keraguan, tidak dalam kesungguhan dan keseriusan. Karenanya, terbesit dalam hati untuk membuat sebuah buku Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mampu membuka pengetahuan, mampu membawa mereka menggapai tujuan dengan mudah, menumbuhkan rasa cinta pada bahasa Arab, karena bahasa Arab tidaklah suatu teka-teki, ajimat, dan bukan sebuah momok yang amat menakutkan. Bahasa Arab

merupakan dari suatu bagian ayat-ayat yang pasti, dari lisan Arab, sumber kebanggaan, dan kehormatan tanah air mereka.

Bagi keduanya, kesalahan ini benar-benar terlihat dan meresap sampai akhirnya menteri pengetahuan melaksanakan perubahan-perubahan metode tersebut dengan mengeluarkan sebuah metode baru yang sangat bagus. Lantaran itu, semakin bertambah kuat kemauan hingga tersusunlah buku Nahwu Wadhah dengan 3 juz ini. Setiap metodenya, mulai dari kelas dua, tiga, dan empat madrasah ibtidaiyah, ada juznya tersendiri.

Dalam kitab nahwu ini, Ali al-Jarim dan Mustofa Amin memakai metode istinbat, yang sejumlah langkah pengajarannya lebih dekat dengan daya berpikir anak, lebih menguatkan dan gampang untuk dinalar, karena metode ini adalah sebagus-sebagusnya model pendorong untuk berpikir, memperbandingkan kesamaan dan ketidaksamaan akan suatu hal yang mirip dan bersimpangan, memperbanyak beberapa contoh yang mana darinya diambil beberapa kaidah.

Dengan model baru ini, membuat kitab an-Nahwu al-Wadhah menjadi kitab yang mudah dimengerti dan seringnya mungkin dapat diterima oleh pembelajar bahasa, dengan memperhatikan beberapa sisi kehidupan, kemauan, dan lingkungan anak, tentu saja kitab ini bisa menjadi bagus sekali bagi pembelajar bahasa Arab untuk tingkat pemula. Di dalam kitab ini, setiap contoh kalimat materi bahasa Arab selalu diterangkan dengan sejelas mungkin, terlepas dari beberapa istilah ilmiah dan akan membawa pelajar pada beberapa kaidah yang jelas dan umum. Keduanya memberikan kaidah atau pengertian dari tiap istilah bahasa Arab dengan memakai bahasa yang terang dan benar-benar jelas.

Adapun untuk latihan-latihan, buat bermacam tipe, mudah dimengerti, dengan memakai bahasa Arab yang akrab atau kosa kata yang tidak susah, sehingga sanggup mendorong para pembelajar untuk membuat kalimat, melatih pembelajar bahasa membuat insya' (karangan dalam bahasa Arab) yang berkaitan dengan beberapa kaidah yang pembelajar bahasa telah sedikit mengenali. Keduanya berkeyakinan bahwa Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah harus dikombinasi dengan insya'. Dengan demikian, akan tampak hasil yang jelas dari apa yang dipahami dalam kaidah bahasa Arab ini.

Saat membuat contoh bahasa Arab, kitab ini berusaha untuk menghindari kosa kata bahasa Arab yang diambil dari syair-syair, ahkam, dan amtsal atau semacamnya. Karena, kemampuan kosa kata itu dipandang susah untuk pemula dan berat untuk membuat contoh dalam bahasa Arab.

Berdasar penjabaran muqaddimah di atas, bisa diketahui bahwa Nahwu Wadhah adalah satu di antara kitab-kitab nahwu yang kontemporer dan menjadi pelengkap dalam memberikan tambahan dalam pengkajian bahasa Arab. Oleh sebab itu, para pembelajar bahasa Arab yang sejauh ini masih kesusahan saat belajar bahasa Arab akan merasa terbantu dengan metode kitab yang cukup menarik ini, karena pengkajian kitab nahwu yang sejauh ini telah ada itu masih dipandang susah untuk beberapa kalangan pembelajar bahasa Arab.

Pembaruan dalam sistematika kitab Nahwu Wadhah itu rupanya mengalami proses yang cukup sulit dan tidak gampang. Karena, Ali al-Jarim dan Mushtofa Amin sebagai penulis yang betul-betul cermat dalam membuat kitab qawa'id ini sehingga terbitlah kitab Nahwu Wadhah.

## Tujuan Disusunnya Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin

Kitab ini merupakan maha karya dari dua ulama Mesir yang disebut dengan kitab Nahwu Wadhah. Kedua penulis kitab ini mempunyai tujuan untuk mendekatkan pemula dalam mempelajari bahasa Arab dengan cara yang akurat. Metode ini mempermudah para pemula untuk menghafal dan mengingat materi kitab, serta sebagai wasilah untuk memahami seni ilmu nahwu yang sangat penting. Kitab ini dipakai di sejumlah pesantren dan sekolah agama Islam lainnya, terutama di pesantren yang berbasiskan modern.

Kitab ini sudah lama dipakai di pesantren mulai dari jaman dulu sampai saat ini. Bahkan, kitab Nahwu Wadhah adalah kitab yang paling populer sampai sekarang ini. Kitab ini cukup ringkas, tapi kandungan artinya begitu besar sekali. Kitab ini berisikan beberapa kaidah nahwu yang disuguhkan dengan beberapa contoh kalimat yang memikat, lalu diteruskan dengan penjelasan kaidah bahasa Arab. Kitab ini menjadi kitab nahwu untuk pemula dalam mempelajari ilmu nahwu di seluruh nusantara.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, adapun, daftar contoh (amtsilah) dan kaidah masih disajikan lengkap dengan syakal atau harakat. Akan tetapi, tulisan pada bagian pembahasan dan tamrin/latihan sudah seperti kitab gundul, hanya ada beberapa syakal atau harakat pada kata-kata khusus yang bisa menyebabkan kerancuan seperti *fi'l mabni* majhul.

Dari segi materi, pada kitab Nahwu Wadhah juz 2 ini diawali dengan kaidah ilmu *sharaf* atau *tashrif*, seperti pembagian *fi'il* berdasarkan huruf akhirnya yang tergolong kepada *fi'il* sahah dan *mu'tal* akhir.

Pada kaidah ke-2 (*al-mabni wa al-mu'rab*) sampai kaidah ke-8 (*al-i'rab al-mahalli*) mengulas mengenai kalimah *mabni* dan *mu'rab*, menerangkan macam-macam *isim mabni* dan *mu'rab* hingga tingkahnya dalam bentuk *fi'il amr* dan *mudhari'*.

Pada kaidah *al-fi'il al-mudhari' al-mu'tall al-akhir wa ahwalu i'rabibi* sampai kaidah *al-af'alu al-khamsah wa i'rabuha* itu mengulas mengenai kondisi *i'rab fi'il mudhari mu'tal* akhir, dan kondisi *i'rab kalimat* khusus yang *mu'tal*, seperti *isim* dan *fi'il*. Pada kaidah selanjutnya yang diawali dengan kaidah *taqsim al-ism ila mufrad wa mutsanna wa al-jama'* sampai kaidah *i'rab jama' al-mu'annats as-salim* ini mengulas kondisi *i'rab* untuk *isim* yang *mufrad*, tasniyyah, dan jamak.

Pada kaidah selanjutnya, mengulas mengenai *al-mudhaf* dan *al-mudhaf ilaih* (frase), kondisi *i'rab asma'ul khamsah* dan tanda-tanda *ta'nis* pada beberapa bentuk *fi'il* dan *isim*. Pada kaidah *an-nakirah wa al-ma'rifah* sampai kaidah *al-ism al-isyarah* ini menerangkan mengenai pembagian isim berdasarkan sumbernya, yakni *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*, dan mengulas jenis *isim* yang lain, seperti *isim mausul* dan *isim isyarah*.

Kemudian, kaidah selanjutnya yakni kaidah *naibul fail* sampai kaidah yang paling akhir di juz 2 ini mengenai *dzarfu al-zaman* dan *dzarfu al-makan*, mengulas mengenai macam-macam obyek dan kata keterangan dalam kalimat verbal.

Itulah sekilas mengenai kitab nahwu dasar yang sangat cocok untuk pemula. Selain Nahwu Wadhah, ada juga kitab yang banyak digunakan pelajar dalam memahami bahasa Arab.



## **Kelebihan dan Kekurangan Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin**

Setelah membaca dan menganalisis buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin, maka peneliti telah menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan buku tersebut, berikut adalah rincian hasil penelitian:

### 1. Kelebihan

Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin ini memiliki banyak kelebihan, berikut akan dipaparkan oleh peneliti:

- 1) Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin semuanya bertuliskan dengan bahasa Arab, mulai dari cover buku, lembar pertama, hingga akhir halaman. Banyak edaran buku-buku tentang belajar ilmu Nahwu, baik di lingkungan sekolah, perpustakaan, dan yang lainnya tidak semua buku tersebut bertuliskan dengan bahasa Arab, masih terdapat penjelasan ataupun rangkuman yang berbahasa Indonesia. Sehingga kurang mengajak siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Namun untuk buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin semuanya menggunakan bahasa Arab dalam menyajikan materi dan soal, sehingga lebih memotivasi siswa untuk berbahasa Arab.
- 2) Banyak bab/materi yang disajikan. Buku ini setebal 192 halaman dengan materi terdiri dari 32 BAB dan dirancang dengan desain yang bagus. Selain itu, hurufnya jelas sehingga mudah dibaca.
- 3) Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin memiliki bahasa Arab yang tidak sulit, sehingga dapat memudahkan para murid dalam mengerjakan soal-soal. Sesuai dengan tingkatan kesulitan soal, pengarang dapat membagi soal menjadi 3 kriteria, yaitu: mudah, sedang dan sulit. Sehingga siswa dapat dengan mudah menjawab soal-soal yang disajikan sesuai dengan tingkatan-tingkatannya.
- 4) Buku tersebut merupakan hasil buah pikiran dari dua ulama' Mesir, yaitu Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin yang mana keduanya merupakan ulama' besar di Mesir yang telah wafat. Dengan seluruh sumbangsih yang mereka berikan kepada kita sangatlah berguna terutama bagi pelajar yang mendalami ilmu agama, yang mana dengan jasa mereka kita dapat mengenal bahasa Arab secara luas yang dapat melahirkan ulama'-ulama' yang berkompeten dimasa yang akan datang.
- 5) Adanya kata pengantar. Tidak seperti pada buku lain, buku ini tidak memiliki kata pengantar. Dengan tidak adanya kata pengantar maka buku tersebut tidak jelas kepada siapa ditujukan. Apakah buku ajar tersebut ditujukan untuk pesantren, atau sekolah umum, madrasah-madrasah, atau untuk masyarakat umum tidak diketahui karena tidak adanya penjelasan dan pengarahan.
- 6) Tidak hanya soal-soal (latihan) yang diberikan, namun diberikan beberapa contoh terdahulu sebelum mengerjakan soal, sehingga para murid mengerti dan dapat menjawab soal-soal yang ada dengan baik. Dengan latihan soal (*tamrinat*) yang secara langsung disajikan oleh pengarang mampu menarik

daya fikir siswa untuk memudahkan dalam menjawab soal-soal yang disajikan.

2. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan, ternyata buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin tidak terlepas dari kekurangan, berikut adalah kekurangan buku yang mungkin dapat menjadi masukan bagi penerbit.

- 1) Buku tersebut tidak sesuai antara daftar isi dengan halaman. Daftar isi dapat membantu para siswa dalam mencari soal-soal dengan mudah. Melalui daftar isi maka para siswa dan guru tidak susah dalam mencari halaman. Namun jika daftar isi dalam sebuah buku tidak sesuai dengan halaman yang ditampilkan, maka murid akan mudah keliru untuk mencari suatu bab/materi. Halaman yang ada di daftar isi berselisih satu angka dengan halaman aslinya.
- 2) Tidak ada ilustrasi atau gambar. Dari segi kegrafikan tidak ada ilustrasi atau gambar untuk membantu siswa dalam memahami materi yang ada.
- 3) Tidak adanya Muqaddimah
- 4) Tidak adanya daftar pustaka

Dari kelebihan dan kekurangan di atas menunjukkan bahwasanya buku Nahwu Wadhah Juz 2 belum sepenuhnya memenuhi landasan keilmuan dalam menyusun buku teks pelajaran yang meliputi: cakupan materi dan pendukung materi. Seleksi gramatika buku Nahwu Wadhah Juz 2 sudah tergolong baik. Pada pengurutan materi, buku Nahwu Wadhah Juz 2 telah menetapkan prinsip gradasi yang cukup baik meskipun belum menggunakan pola dari yang sederhana ke yang kompleks.

Adapun materi di dalam buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin sudah baik dan sesuai dengan standar buku, terdiri dari 32 bab yang mencakup tentang, kaidah-kaidah bahasa Arab dan soal-soal sehingga memudahkan para pembelajar khususnya pemula dalam mempelajari, memahami dan mempraktikkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Penyajian buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin sudah baik dan sesuai dengan standar buku terlihat dari penyajian materi. Namun, terdapat kekurangan dari buku ini yaitu tidak sesuai daftar isi dengan halaman, dan tidak adanya daftar pustaka. Pada dasarnya buku ini telah memenuhi kriteria terlihat dari keberhasilan penggunaan buku ini dalam pembelajaran ilmu Nahwu di pesantren-pesantren dan sekolah-sekolah agama.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, disimpulkan bahwa buku Nahwu Wadhhih ditulis oleh 2 (dua) ulama besar di Mesir yaitu Dr. Ali Al-Jarimi dan Dr. Musthafa Amin. Buku ini dicetak pertama kali pada tahun 1983M/1403H. Adapun sejarah disusunnya buku Nahwu Wadhhih adalah berdasar pada kemauan yang kuat dari penulis dan khazanah keilmuan gramatika Arab supaya selalu terlindungi. Tujuan disusunnya buku Nahwu Wadhhih yaitu untuk mendekatkan pemula dalam mempelajari bahasa Arab dengan cara yang akurat. Buku Nahwu Wadhhih ini mempermudah para pemula untuk menghafal dan mengingat materi kitab, serta sebagai wasilah untuk memahami seni ilmu nahwu yang sangat penting. Kitab ini dipakai di sejumlah pesantren dan sekolah agama Islam lainnya, terutama di pesantren yang berbasiskan modern. Buku Nahwu Wadhhih Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin memiliki Buku ini memiliki beberapa kelebihan, namun tidak terlepas juga dari kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. 2017. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Aura.
- Alwasilah, Chaedar. 2002. *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, Heri, Aep Saepurrohman, Agus Karim, and Alfiyanti Nur Fadilah. 2021. "Istirātijiyāt Ibtikār Manhaj Ta`līm Al-Lughah Al-`Arabiyyah bi Jāmi`ah Sunan Gunung Djati Al-Islāmiyyah Al-Ḥukūmiyyah Bandung." *Ta'lim al-'Arabiyyah* Vol 5, No 2: 155-167.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, Dedih, Raden Heris Sofian, and Yuni Lutfiani. 2021. "Istikhdām Ṭarīqah "Tamyīz" fī Ta`līm Al-Qawā'id li Tarqīyyah Mahārah Al-Qirā'ah li Ṭullāb Ma`had Miftāh Al-Taufīq Bandung." *Ta'lim al-'Arabiyyah* Vol 5, No 2: 126-139.